

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi sekarang ini, dituntut adanya peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan yang dapat menunjang kehidupan manusia dalam beraktivitas. Hal ini menambah kehidupan lebih kompetitif, sehingga setiap orang dituntut untuk dapat memberikan hasil yang lebih baik. Dalam kenyataannya, kapal lebih banyak disukai dan lebih menjadi pilihan utama sebagai alat penghubung antar pulau, karena kapal memiliki atau mempunyai lebih banyak kelebihan yang lebih daripada pesawat terbang. Kelebihan – kelebihan yang menjadi sorotan para pemakai jasa angkut dan pemilik jasa angkutan antara lain daya angkutnya yang besar, dan biaya pengangkutan yang relatif lebih murah. Sedangkan yang menjadi pertimbangan utama untuk para pemilik jasa angkutannya dalam hal ini kapal laut adalah pengguna jasa angkut yang memilih kapal sebagai alat angkut lebih besar, perawatan yang mudah dan lebih ekonomis serta biaya operasionalnya juga relatif lebih murah. Sehingga kapal lebih banyak digunakan untuk jasa – jasa pengangkutan barang atau orang. Perawatan yang baik terhadap kapal akan memberikan dampak positif kepada kapal itu sendiri dan semua awak kapal tersebut dari segala macam gangguan baik dari dalam maupun dari luar serta dari keadaan darurat yang suatu saat dapat terjadi di atas kapal.

Para pelaut wajib mempertahankan untuk tetap tinggal di atas kapal dalam keadaan darurat yang bagaimanapun parahnya. Namun demikian

dalam batas keadaan tertentu kapal tidak dapat lagi dipertahankan sebagai tempat berlindung dan tidak dapat lagi digunakan sebagai tempat tinggal. Satu-satunya yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan jiwa di laut agar tetap bertahan hidup bila terjadi musibah, adalah dengan cara meninggalkan kapal (*abandon ship*). Kebanyakan orang akan merasa panik, bingung, tidak tahu apa yang harus mereka perbuat saat mereka menghadapi keadaan darurat yang dalam hal ini akan lebih dibahas tentang cara meninggalkan kapal. Maka dari itu dibuat jadwal serta latihan meninggalkan kapal secara rutin di atas kapal untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, kondisi dan disiplin kerja kepada perwira kapal serta awak kapal agar mereka terbiasa dan terampil dalam menghadapi keadaan tersebut sesuai ketentuan yang telah ditetapkan dari perusahaan maupun dari tiap-tiap departemen di atas kapal dan dilaksanakan oleh seluruh awak kapal termasuk nahkoda. Ketentuan-ketentuan dalam hal ini didasarkan pada SOLAS (*Safety Of Life At Sea*).

Tugas dan tanggung jawab di kapal di bagi menjadi dua yaitu tugas dan tanggung jawab bagian deck dan tugas dan tanggung jawab bagian mesin. Keduanya mempunyai fungsi dan tugas yang sangat erat hubungannya atas kelancaran operasional sebuah kapal. Tugas dan tanggung jawab di bagian mesin di pegang oleh Kepala Kamar Mesin (KKM) sedangkan bagian deck dan seluruh operasional kapal menjadi tanggung jawab seorang Nakhoda.

Namun dalam operasionalnya Nakhoda di bantu oleh para Mualim dan kapal maka wajib hukumnya mualim untuk memberitahu kepada Nakhoda Anak Buah Kapal yang lainnya. Peran Nahkoda sangat sentral sekali sehingga apabila terjadi sesuatu kendala dalam menjalankan tugas atau dinas.

Dinas jaga di meliputi waktu kapal di pelabuhan, sedang melakukan pelayaran maupun berlabuh jangkar. Di bawah ini merupakan prinsip tugas jaga.

Prinsip umum tugas jaga

1. Pengaturan Tugas jaga di kapal oleh Nakhoda
2. Komposisi tugas jaga
3. Nakoda memimpin, mengarahkan dan membimbing para perwira tugas jaga.
4. Perlindungan lingkungan laut (protection of marine environment)
5. Look out (pengamatan) at sea

Maksud dan tujuan dilaksanakan tugas jaga adalah, menjaga keamanan, keselamatan, ketertiban kapal, muatan, penumpang dan lingkungannya. Mentaati peraturan dan ketentuan – ketentuan yang berlaku (inetrnasionl/Internasional) Dan melaksanakan perintah/instruksi dari perusahaan maupun nakhoda (tertulis/lisan). Standing order/bridge order.

Bahaya - bahaya yang dihadapi saat tugas jaga adalah bahaya navigasi *ground, drifting, bad weather, collision, pollution, fire*. Terkadang kita sering melupakan hal yang kecil, mudah, tapi sangatlah penting dan harus kita lakukan untuk memastikan keselamatan awak kapal dan muatan. Hal yang sangat kecil namun bisa membuat satu perusahaan dan seluruh awak kapal bisa kehilangan pekerjaan mereka. Saat berlabuh jangkar, tentunya banyak yang harus kita perhatikan. Arus, jenis dasaran serta lingkaran putar dari panjang rantai jangkar sangatlah penting dan harus kita pertimbangkan. Ketika satu jam jaga tidak melaksanakan tanggung jawab dengan baik dan benar, karena menganggap ringan jam jaga saat berlabuh, disitu masalah bisa

muncul. Saat dasar laut berlumpur dan larat tidak bisa diketahui oleh perwira jaga, disitu masalah akan muncul dan bahaya bisa semakin mendekat. Untuk area berlabuh jangkar yang luas, keadaan bisa diatasi dan bisa ditanggulangi. Tapi untuk area tertentu seperti ada bangkai kapal, sampai adanya kabel listrik bawah laut itu yang akan menjadikan suatu masalah semakin besar.

Saat itu tepatnya pukul 17.00 wib tanggal 2 Oktober 2016 ,MV Lintas Damai 1 dengan Nahkoda Capt. Jack John Willem berlabuh jangkar dengan panjang jangkar 3,5 segel di dalam air dengan posisi dekat dengan pelabuhan lumpur yang keadaan dasar laut berupa lumpur. Kapal sedang menunggu kelengkapan surat untuk pemberangkatan kapal.

Saat jam jaga chief officer pukul 05.00 wib pada tanggal 3 Oktober 2016, juru mudi kurang fokus selalu memainkan handphone dan kurang memperhatikan GPS. Jarak lingkaran putar dengan kapal lain hanya berjarak 50 m karena saat itu keadaan area berlabuh jangkar memang terpantau padat. Ketika chief officer sedang tertidur karena saat itu chief officer sedang dalam keadaan sakit demam. Seketika itu juga cengkaman dari jangkar lepas, tanpa diketahui juru mudi jaga lalu kapal menghantam MV. Bagus 88. Baru saat itu semua ABK terbangun dan mempersiapkan untuk OHN, namun karena arus cepat dan jangkar sudah sama sekali tidak bisa mencengkram dasar laut yang berupa lumpur. Kapal MV. Lintas Damai 1 kembali menghantam sebuah kapal dan akhirnya kapal berhenti secara mendadak. Tak lama kemudian Polairut Surabaya mendatangi kapal MV. Lintas Damai 1 dan hal yang sangat mengejutkan, jangkar MV. Lintas Damai 1 tersangkut pada listrik bawah laut yang menghubungkan Jawa-Madura. Tidak lama kemudian

jangkar di putus, apabila tidak dilakukan hal itu perusahaan akan menanggung ganti rugi yang sangat besar dan membahayakan keselamatan awak kapal apabila kabel sampai terkelupas.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka penulis terdorong untuk mengambil judul dalam kertas kerja ini yaitu: **“ANALISA PENCEGAHAN LARAT DALAM BERLABUH JANGKAR PADA MV. LINTAS DAMAI 1”**.

#### **B. Perumusan Masalah**

1. Apa penyebab MV. Lintas Damai 1 larat saat berlabuh jangkar dan menyangkut kabel bawah laut Jawa-Madura?
2. Apakah dampak penyebab laratnya jangkar dan menyangkut pada kabel bawah laut Jawa - Madura.

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan MV. Lintas Damai 1 larat
2. Untuk mengetahui dampak apa saja yang terjadi akibat kurangnya pengetahuan dinas jaga saat berlabuh jangkar diatas kapal.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Secara Teoritis
  - a. Untuk menambah pengetahuan bagi pembaca, pelaut, maupun kalangan umum, agar meningkatkan kesadaran dan disiplin dalam melaksanakan jadwal dan pelaksanaan dinas jaga di atas kapal sehingga tidak akan merugokan pihak mana pun.
  - b. Menambah wawasan kepada adik kelas atau junior, betapa pentingnya kedisiplinan dalam melaksanakan proses dinas jaga di atas kapal.

## 2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi awak kapal agar meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan dalam mematuhi segala peraturan pelaksanaan dinas jaga di atas kapal.
- b. Dengan membaca skripsi ini diharapkan dapat memahami tentang pelaksanaan dinas jaga di atas kapal supaya dapat meminimalisir terjadinya situasi darurat di atas kapal

## E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan proses pembahasan lebih lanjut maka penulis membagi skripsi ini dalam 5 bab yang saling berkaitan satu sama lain dengan tujuan dapat diketahui secara jelas bagian-bagian yang merupakan pokok permasalahan selanjutnya dalam sistematika penulisan skripsi ini akan diuraikan secara singkat dari masing-masing bab untuk dapat memberikan suatu gambaran isi dari skripsi, yang secara keseluruhan berisi:

### BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

### BAB II. LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis membahas tentang landasan teori, yang berisi tentang tinjauan pustaka, kerangka pikir penelitian, definisi operasional.

### BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang metode penelitian yang dipakai. Berisi tentang jenis dan tempat penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisa data.

#### BAB IV. ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menyajikan tentang hasil penelitian dan analisa data berisi tentang gambaran umum objek yang diteliti, analisa hasil penelitian.

#### BAB V. PENUTUP

Bab penutup ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

